



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar *dollar* terhadap rupiah, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor perkebunan.
2. Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor perkebunan, sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor perkebunan.
3. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap indeks harga saham perkebunan dijelaskan oleh variabel independen yaitu, nilai tukar, suku bunga dan inflasi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh kontribusi sebesar 18.3%, sedangkan sebesar 81,7 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model diantaranya, kondisi perekonomian, politik dan faktor lainnya.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan bagi pembaca, diantaranya adalah:

1. Pada Penelitian ini, nilai tukar didapati memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham sektor perkebunan, hal ini didukung oleh kegiatan perdagangan sektor komoditas, yang diantaranya adalah kelapa sawit yang mengacu pada harga minyak sawit dunia dalam satuan *dollar*, sehingga pengaruh nilai tukar sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada sektor perkebunan ini. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada para investor untuk dapat melakukan *hedging* dalam mengatasi fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar terhadap *dollar*.
2. Pada penelitian ini, SBI tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan suku bunga merupakan faktor dari nilai tukar dan bukan merupakan faktor yang kuat mempengaruhi indeks harga saham perkebunan. Pernyataan ini didukung dengan pengamatan pada gambar 4.3., dapat kita lihat pada grafik tersebut pada tahun 2011 – 2015 suku bunga cenderung stabil dan bahkan mengalami penurunan di beberapa tahun awal. Dengan kewajiban perusahaan – perusahaan dalam membayar utang dan bunga, pada periode tahun tersebut dapat disimpulkan bunga pinjaman cenderung stabil dan profit perusahaan dengan demikian terjaga.
3. Sama halnya dengan SBI, pada penelitian ini, inflasi tidak

menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada indeks saham sektor perkebunan. Hal ini dapat kita lihat juga bahwa pada gambar 4.4. memang terjadi fluktuasi pergerakan inflasi dan di beberapa periode inflasi mencapai titik tertinggi tertentu. Namun, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena inflasi kembali dapat di tekan ke titik terendah, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan harga biaya – biaya produksi dan tetap mempertahankan kestabilan profit. Saran bagi investor, untuk beberapa kasus tertentu inflasi tidak menjadi komponen yang penting dalam memprediksi indeks, tetapi apabila inflasi tinggi, sebaiknya investor mempertimbangkan untuk berinvestasi pada saham yang mengandalkan produksi pada proses memperoleh profit nya. Karena ketika inflasi tinggi, maka harga barang dan biaya produksi akan naik dan kecenderungan profit akan berkurang atau menurun.

UMMN